

## PENGARUH *FIRM CHARACTERISTICS* DAN *BOARD CHARACTERISTICS* TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

Feliani\* dan Merry Susanti

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

\*Email: [feliani589@gmail.com](mailto:feliani589@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research was to examine the effect of firm size, profitability, proportion of female directors, board size and leverage on CSR disclosure in manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange during the year 2017-2019. The research was conducted with a sample of 31 data from manufacturing companies. Furthermore, data collection techniques used in the research was purposive sampling. The data was processed using Eviews 11 program. The t test results showed that firm size had positive effect on CSR disclosure, while profitability, proportion of female directors, board size and leverage had no effect on CSR disclosure. The implication of this study was to increase the reliability of company's financial report and to reduce the information asymmetry occurred between management and stakeholders.*

**Keywords:** *CSR Disclosure, Firm Size, Profitability, Proportion of Female Directors, Board Size*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *firm size, profitability, proportion of female directors, board size* dan *leverage* terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian dilakukan dengan sampel 31 data perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang diolah dengan menggunakan program *Eviews 11*. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*, sedangkan *profitability, proportion of female directors, board size* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan keandalan laporan keuangannya melalui *CSR disclosure* dan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholders*.

**Kata kunci:** *CSR Disclosure, Firm Size, Profitability, Proportion of Female Directors, Board Size*

## PENDAHULUAN

Dalam persaingan pasar global, pengawasan terhadap praktik bisnis dalam perusahaan sangatlah penting, terutama untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan-laporan yang dibuat oleh perusahaan, dari laporan manajemen hingga ke laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan tersebut menjadi acuan bagi penggunaanya untuk menilai dan menganalisis kinerja perusahaan.

Beberapa tahun terakhir ini, dunia sudah memasuki era *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Adanya peningkatan pengawasan praktik bisnis di Indonesia dikarenakan meningkatnya

kesadaran para pemangku kepentingan dimana hal ini juga mengakibatkan peningkatan tuntutan terhadap tanggung jawab perusahaan yang lebih baik.

*Corporate Social Responsibility disclosure (CSR disclosure)* dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan tujuan untuk menjaga reputasi dan mempertahankan *sustainability development* perusahaan. Hal ini dikarenakan *CSR disclosure* sangat membantu dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, yang sangat penting untuk kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Terdapat beberapa variabel yang dapat memengaruhi *CSR disclosure*. Menurut Ali, Frynas dan Mahmood (2017), faktor-faktor utama yang diteliti dalam studi pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan di negara berkembang adalah karakteristik perusahaan dan faktor kontekstual umum. Berdasarkan Kogan dan Tian (2012), karakteristik perusahaan meliputi *firm size, leverage, liquidity, sales growth, asset growth*, dan *turnover*. Terlepas dari hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, perusahaan juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *CSR disclosure* seperti *media exposure, gender diversity, age diversity, nationality diversity, board size, board independence* dan sebagainya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perusahaan untuk melakukan *CSR disclosure*, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangannya dan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholder*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi emiten atau perusahaan untuk menentukan kebijakan operasional yang sejalan dengan *CSR disclosure* melalui laporan keuangan perusahaan.

## KAJIAN TEORI

***Stakeholder Theory.*** *Stakeholder theory* pertama kali dipopulerkan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa konsep *stakeholder theory* digambarkan sebagai individu atau kelompok yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan dan kegiatan dari sebuah organisasi. Lindawati dan Puspita (2015) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan *stakeholder* dalam memberikan informasi terkait dampak sosial dan lingkungan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan.

***Legitimacy Theory.*** *Legitimacy theory* pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa legitimasi organisasi terjadi ketika ada keselarasan antara nilai-nilai sosial yang terkait aktivitas perusahaan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ketika keduanya terpisah, maka akan timbul ancaman terhadap legitimasi. Menurut Mousa dan Hassan (2015), *legitimacy theory* merupakan salah satu teori yang sering dibahas untuk menjelaskan pengungkapan sosial dan lingkungan. Perusahaan berusaha untuk mendapatkan, mempertahankan atau memperbaiki legitimasinya dengan pelaporan sosial dan lingkungan.

***Signalling Theory.*** *Signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Spence (1973) menyatakan bahwa *signalling* adalah ketika pihak pengirim berupaya untuk memberikan informasi atau “sinyal” kepada pihak penerima. Stiglitz (2000) mengemukakan bahwa *signalling theory* juga menunjukkan adanya asimetri informasi antara dua pihak, yang dapat dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan individu. Rustiarini (2010) menyatakan bahwa untuk meminimalkan asimetri informasi, perusahaan harus mengungkapkan baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan, salah satunya informasi mengenai *CSR*.

***Agency Theory.*** Jensen dan Meckling (1976) menyatakan timbulnya hubungan keagenan adalah ketika terdapat satu pihak atau lebih yang mempekerjakan orang lain atau agen. Muttakin *et al.* (2015) menyatakan bahwa pada *agency theory* juga dijelaskan mengenai timbulnya asimetri

informasi antara *agent* dengan *principal*. *Agent* akan berupaya mengatasi asimetri informasi dengan *principal* melalui peningkatan tingkat pengawasan dan juga dengan menyediakan lebih banyak pengungkapan informasi.

*Firm Size*. Waluyo (2017) menyatakan bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan menggambarkan citra perusahaan. Menurut Kusumawardhani (2012), *firm size* merupakan salah satu tolak ukur investor dalam menilai aset dan/atau kinerja perusahaan, yang dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya adalah total aset dan total penjualan. Oktavian dan Dewi (2019: 1033) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar perusahaan yang dapat diukur dari berbagai hal, yang dapat mempengaruhi besarnya tekanan yang dapat diterima oleh perusahaan yang dapat berasal dari pihak pemangku kepentingan maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *firm size* merupakan indikator dalam menilai aset dan/atau kinerja perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai hal, diantaranya dengan total aset dan tingkat penjualan, dimana besarnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi besarnya tekanan yang diterima oleh perusahaan dan citra perusahaan.

*Profitability*. Berdasarkan Kieso *et al.* (2017), *profitability* atau profitabilitas dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan perusahaan untuk jangka waktu periode tertentu. Agustina (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang digunakan manajemen perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaannya. Menurut Hanafi dan Halim (2018), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas penjualan, aset, dan ekuitas pada tingkat tertentu. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu dan pengukurannya dapat dilakukan pada tingkat aset, penjualan, dan sebagainya.

*Proportion of Female Directors*. Qa'dan dan Suwaidan (2019) menyatakan bahwa kehadiran direktur wanita dalam susunan dewan direksi perusahaan merupakan salah satu karakteristik dewan yang paling sering dipelajari. Ibrahim dan Hanefah (2016) menyatakan bahwa *proportion of female directors* mengacu pada eksistensi direktur wanita dalam dewan direksi perusahaan. Husted dan Sousa-Filho (2019) menyatakan bahwa secara umum, keragaman gender dewan direksi yang semakin besar akan memberikan pengawasan yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *proportion of female directors* adalah komposisi direktur wanita dalam jajaran direksi, yang menunjukkan adanya keragaman gender dalam jajaran direksi perusahaan.

*Board Size*. Menurut Majeed *et al.* (2015), *board of directors* atau dewan direksi sangat penting bagi praktik tata kelola perusahaan mana pun. Said *et al.* (2009) menyatakan bahwa dewan direksi merupakan salah satu komponen terpenting dalam mekanisme tata kelola perusahaan, yang dapat mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik oleh para manajer. Zahra *et al.* (2000) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi akan memengaruhi kemampuan direktur untuk memantau dan mengevaluasi manajemen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi merupakan jumlah direktur yang terdaftar dalam jajaran direksi perusahaan, dimana besar kecilnya ukuran dewan direksi dapat memengaruhi tingkat pengawasan dan kinerja manajemen maupun perusahaan.

*Leverage*. Lee dan Park (2009) menjelaskan bahwa *leverage* dianggap sebagai indikator yang mewakili struktur modal perusahaan. Irham *et al.* (2018) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan komposisi hutang terhadap modal pemegang saham, yang mengindikasikan seberapa besar hubungan hutang perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sunaryo dan Mahfud (2016: 7), tingkat *leverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan salah satu indikator struktur modal perusahaan dengan

mengukur komposisi hutang terhadap modal pemegang saham yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

### Kaitan Antar Variabel

***Firm Size dengan CSR Disclosure.*** Muttakin *et al.* (2015) serta Tamilia dan Viriany (2019) menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Muttakin *et al.* (2015) menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan semakin diperhatikan masyarakat, sehingga menyebabkan perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory*, bahwa semakin besar perusahaan, perusahaan akan memiliki banyak pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder*, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dan juga sejalan dengan *legitimacy theory*, bahwa perusahaan besar cenderung menimbulkan dampak lebih besar terhadap sosial dan lingkungan serta lebih banyak mengungkapkan informasi sosial. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan berharap keberadaannya terlegitimasi di masyarakat. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Shi dan Widyasari (2020) serta Yunina dan Eftiana (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *CSR disclosure*, dan dengan penelitian Oktariani dan Mimba (2014), Hermawan dan Gunardi (2019) serta Sunaryo dan Mahfud (2016) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*.

***Profitability dengan CSR Disclosure.*** Berdasarkan penelitian oleh Yuliskayani dan Damayanthi (2018) serta Sunaryo dan Mahfud (2016), *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Menurut Sunaryo dan Mahfud (2016), tingkat *profitability* yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih terperinci mengenai perusahaan untuk meyakinkan investor dan mendorong adanya kompensasi terhadap manajemen. Hal ini juga sejalan dengan *signalling theory*, ketika perusahaan memiliki tingkat *profit* yang tinggi maka perusahaan cenderung memberikan sinyal kepada investor dengan melakukan *CSR disclosure*. Namun, tidak sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *profit* yang tinggi merasa sudah terlegitimasi di masyarakat dan tidak perlu lagi melaporkan informasi yang dapat mengganggu keuangan perusahaan dan tidak sejalan pula dengan penelitian Manurung *et al.* (2017) serta Tamilia dan Viriany (2019) menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

***Proportion of Female Directors dengan CSR Disclosure.*** Berdasarkan perspektif *agency theory*, direktur sebagai agen perusahaan lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan sukarela atas kegiatan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lone *et al.* (2016) serta Ibrahim dan Hanefah (2016), perusahaan dengan proporsi direktur wanita lebih tinggi cenderung memiliki tingkat *CSR disclosure* lebih tinggi. Lone *et al.* (2016) juga menyatakan perusahaan dengan banyak direktur wanita cenderung melaporkan lebih banyak *CSR* karena direktur wanita lebih *philanthropically oriented*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Muttakin *et al.* (2015) yang menyatakan *proportion of female directors* berpengaruh negatif terhadap *CSR disclosure* dan penelitian Qa'dan dan Suwaidan (2019) serta Majeed *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *proportion of female directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*.

***Board Size dengan CSR Disclosure.*** Menurut perspektif *agency theory*, semakin besar ukuran dewan direksi akan membuat perusahaan cenderung mengurangi *agency cost* dengan berinisiatif melakukan kegiatan *CSR*. Hal ini sejalan dengan penelitian Lone *et al.* (2016), Qa'dan dan Suwaidan (2019) serta Majeed *et al.* (2015) bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap tingkat *CSR disclosure*. Lone *et al.* (2016) menyatakan bahwa banyaknya jumlah direktur dalam dewan akan memberikan beragam latar belakang yang dapat memengaruhi tingkat *CSR*

*disclosure*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Manurung *et al.* (2017) serta Oktavian dan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

**Leverage dengan CSR Disclosure.** *Signalling theory* menyatakan bahwa ketika terjadi perubahan struktur modal, khususnya pada peningkatan hutang, perusahaan akan menggunakan *CSR disclosure* sebagai *signal* untuk membangun citra atau *image* kepada investor. Penelitian Lamia dkk. (2014) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menjalin hubungan yang lebih dekat dengan kreditor dengan cara mempublikasikan *CSR disclosure*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan perspektif *agency theory*, bahwa manajer perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi *CSR disclosure* agar tidak menjadi sorotan *debtholders* dan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin sedikit biaya yang tersedia untuk melakukan kegiatan *CSR*, dan perusahaan lebih fokus pada pelunasan hutangnya. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengabaikan *CSR disclosure*. Selanjutnya juga tidak sejalan dengan penelitian Hermawan dan Gunardi (2019) serta Oktariani dan Mimba (2014) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *CSR disclosure* dan penelitian Shi dan Widayarsi (2020) serta Tamilia dan Viriany (2019) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure*.

### Pengembangan Hipotesis

*Firm size* atau besarnya ukuran perusahaan memengaruhi besarnya tekanan dari pihak eksternal kepada perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan semakin besar pula tekanan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, perusahaan akan merasakan adanya tuntutan yang lebih besar dalam mengungkapkan informasi kegiatan *CSR* perusahaan. Ha<sub>1</sub>: *Firm size* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *CSR disclosure*.

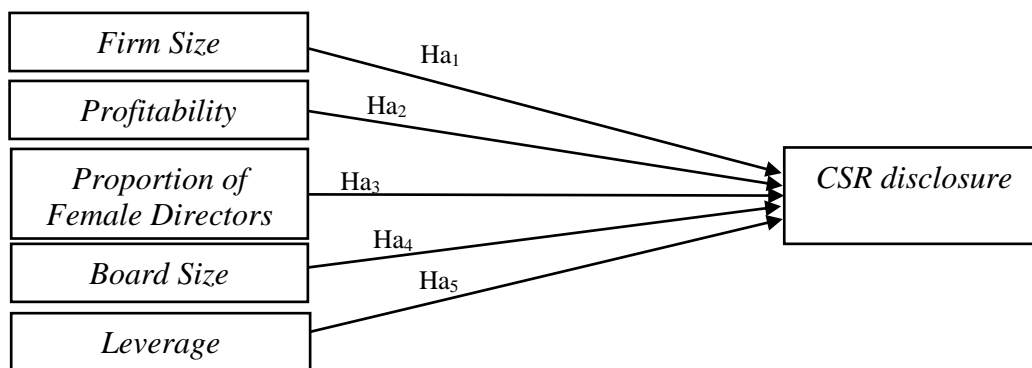
*Profitability* atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat *profitability*, perusahaan dapat memiliki sumber daya yang lebih besar, dalam hal ini dapat berupa sumber dana yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan *CSR* dan *CSR disclosure*. Ha<sub>2</sub>: *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *CSR disclosure*.

*Proportion of female directors* menandakan kehadiran direktur wanita dalam jajaran dewan direksi perusahaan, yang dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. Wanita memiliki tingkat kepedulian lebih tinggi terhadap isu lingkungan dan sosial dibandingkan laki-laki. Dengan adanya kehadiran wanita dalam susunan dewan direksi, diharapkan dapat membuat perusahaan lebih fokus terhadap kegiatan *CSR*, sehingga akan melakukan *CSR disclosure*. Ha<sub>3</sub>: *Proportion of female directors* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *CSR disclosure*.

*Board size* atau ukuran dewan ditandai dengan banyaknya anggota direksi. Semakin besar ukuran dewan direksi maka perusahaan akan lebih memiliki pendapat yang lebih luas. Hal ini dapat membuat perusahaan dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan *CSR* dan dapat lebih menaruh perhatian dalam *CSR disclosure*. Ha<sub>4</sub>: *Board size* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *CSR disclosure*.

*Leverage* menunjukkan komposisi utang perusahaan terhadap struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung mengurangi *CSR disclosure* agar mengurangi perhatian para kreditor. Ha<sub>5</sub>: *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat *CSR disclosure*.

Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Subjek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian yang digunakan adalah *firm size*, *profitability*, *proportion of female directors*, *board size*, *leverage*, serta *CSR disclosure*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada periode 2017-2019, (2) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, (3) menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten, (4) tidak mengalami kerugian, (5) menyajikan laporan keuangan per 31 Desember, (6) memiliki direktur wanita. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan dengan jangka waktu tiga tahun periode penelitian yaitu tahun 2017-2019, sehingga total keseluruhan sampel menjadi sebanyak 93 data sampel. Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel                       | Ukuran  | Skala | Sumber                        |
|--------------------------------|---|-------|-------------------------------|
| CSR Disclosure                 | $CSR D = \frac{\text{Total item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total nilai maksimal yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan GRI standards}}$ | Rasio | Muttakin <i>et al.</i> (2015) |
| Firm Size                      | $FSIZE = \ln(\text{Total Asset})$   | Rasio | Muttakin <i>et al.</i> (2015) |
| Profitability                  | $ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$  | Rasio | Tamilia dan Viriany (2019)    |
| Proportion of Female Directors | $BGD = \frac{\text{Total direktur wanita dalam dewan direksi}}{\text{Total dewan direksi}}$   | Rasio | Muttakin <i>et al.</i> (2015) |
| Board Size                     | $BSIZE = \text{Total direktur dalam dewan direksi}$   | Rasio | Lone <i>et al.</i> (2016)     |
| Leverage                       | $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$  | Rasio | Hermawan dan Gunardi (2019)   |

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien

semua variabel memiliki nilai  $<0,80$  yang menunjukkan semua variabel terbebas dari multikolinearitas.

Uji pemilihan model yang dilakukan untuk memperoleh model data panel yang terbaik diantara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Uji pemilihan model yang dilakukan adalah uji *chow* dan uji *hausman*. Uji *chow* dilakukan untuk memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Hasil uji *chow* menunjukkan nilai dari probabilitas *cross-section F* adalah sebesar 0,0000, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga *fixed effect model* merupakan model estimasi yang tepat dibandingkan dengan *common effect model*. Selanjutnya dilakukan uji *hausman* untuk memilih antara *fixed effect model* dan *common effect model*. Hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0001, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga model data panel yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model* yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1,398260   | 0,461535   | -3,029588   | 0,0037 |
| FSIZE    | 0,055572    | 0,016302   | 3,408971    | 0,0012 |
| ROA      | 0,008163    | 0,022285   | 0,366292    | 0,7155 |
| BGD      | 0,005748    | 0,059144   | 0,097184    | 0,9229 |
| BSIZE    | 0,001714    | 0,004354   | 0,393730    | 0,6952 |
| DER      | -0,007679   | 0,004471   | -1,717541   | 0,0913 |

Sesuai dengan hasil pengujian *fixed effect model* yang disajikan pada tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR D = -1,398260 + 0,055572FSIZE + 0,008163ROA + 0,005748BGD + 0,001714BSIZE - 0,007679DER + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada *fixed effect model*, *firm size* memiliki pengaruh (Prob. = 0,0012) dan positif ( $\beta = 0,055572$ ) terhadap *CSR disclosure*. *Profitability (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure* (Prob. = 0,7155). *Proportion of female directors* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure* (Prob. = 0,9229). *Board size* tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure* (Prob. = 0,6952). *Leverage* tidak berpengaruh (Prob. = 0,0913) terhadap *CSR disclosure*.

Selanjutnya, untuk Uji F diperoleh nilai Prob(*F-statistic*) adalah 0,000000. Hasil ini lebih kecil dibanding tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Dengan demikian, keseluruhan lima variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu *CSR disclosure*.

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,940757 atau sebesar 94,0757%. Hasil ini menandakan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen secara simultan sebesar 94,0757%, dimana sisanya sebanyak 5,9243% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel independen yang memengaruhi *CSR disclosure (CSR D)* sebagai variabel dependen adalah *firm size (FSIZE)*. Hal ini dikarenakan perusahaan

besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga menerima tuntutan yang lebih besar pula dari pihak eksternal. Dengan demikian, perusahaan besar akan berusaha melakukan *CSR disclosure* dengan lebih luas. Variabel independen lainnya yaitu *profitability (ROA)* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Hal ini mungkin terjadi karena ketika perusahaan sudah memiliki *profit* yang besar, perusahaan merasa tidak ada gunanya melakukan *CSR disclosure*. Dengan melakukan pengungkapan *CSR*, perusahaan tidak akan mendapat manfaat secara langsung. *Proportion of female directors (BGD)* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Baik wanita maupun pria dalam jajaran dewan direksi tidak berbeda dalam melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai direksi. Dengan demikian, banyaknya wanita dalam jajaran dewan direksi perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat *CSR disclosure* perusahaan. *Board size (BSIZE)* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Kurangnya tugas dan peran dewan direksi dalam perusahaan serta tidak adanya kepastian manfaat dari besarnya ukuran dewan direksi mengakibatkan perusahaan dengan ukuran dewan direksi yang besar belum tentu dapat melakukan *CSR disclosure* yang lebih luas. *Leverage (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mementingkan pelunasan kewajibannya. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak berfokus pada kegiatan *CSR* dan juga *CSR disclosure* karena akan timbul biaya yang seharusnya dapat dialokasikan untuk melunasi kewajibannya.

## **KESIMPULAN**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengambilan dan penelitian sampel pada periode yang cukup terbatas, perusahaan manufaktur *go public* yang memenuhi kriteria relatif sedikit, dan keterbatasan jumlah variabel independen yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang serupa dan lebih mendalam dengan memperluas sektor yang diteliti seperti misalnya sektor industri non keuangan, memperpanjang periode pengamatan, dan menambah variabel independen lain seperti *audit committee*, *foreign ownership*, dan sebagainya, sehingga dapat memperluas hasil penelitian dan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, L. (2012). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan laporan tahunan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 55-63.
- Ali, Q., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of corporate social responsibility (CSR) disclosure in developed and developing countries: a literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(2), 1-22.
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermawan, A. & Gunardi, A. (2019). Motivation for disclosure of corporate social responsibility: evidence from banking industry in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 6(3), 1297-1306.
- Husted, B. W. & Sousa-Filho, J. M. (2019). Board structure and environmental, social, and governance disclosure in Latin America. *Journal of Business Research*, 102, 220-227.

- Ibrahim, A. H. & Hanefah, M. M. (2016). Board diversity and corporate social responsibility in Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(2), 279-298.
- Irham, A. R., Yuliana, S., & Widiyanti, M. (2018). The effect of firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 303-318.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting: IFRS Edition. Third Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Kogan, L. & Tian, M. (2012). Firm characteristics and empirical factor models: a model-mining experiment. *FRB International Finance Discussion Paper*, 1-58.
- Kusumawardhani, I. (2012). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 41-54.
- Lamia, F. V., Zirman, & Anisma, Y. (2014). Pengaruh profitabilitas, leverage, porsi kepemilikan saham publik dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility dalam laporan tahunan perusahaan food & beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*, 1(2), 1-15.
- Lee, S. & Park, S. Y. (2009). Do socially responsible activities help hotels and casinos achieve their financial goals? *International Journal of Hospitality Management*, 28, 105-112.
- Lindawati, A. S. L. & Puspita, M. E. (2015). Corporate social responsibility: implikasi stakeholder dan legitimacy gap dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157-174.
- Lone, E. J., Ali, A., & Khan, I. (2016). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Pakistan. *Corporate Governance*, 16(5), 785-797.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility disclosure: an empirical evidence from listed companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3, 530-556.
- Manurung, D. T. H., Kusumah, R. W. R., Hapsari, D. W., & Husnatarina, F. (2017). Effect of corporate governance, financial performance and environmental performance on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*, 6(5), 15-28.
- Mousa, G. A. & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy theory and environmental practices: short notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41-53.
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Subramaniam, N. (2015). Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility: evidence from Bangladesh. *Pacific Accounting Review*, 27(3), 353-372.
- Oktariani, N. W. & Mimba, N. P. S. H. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 402-418.
- Oktavian, E. & Dewi, S. P. (2019). Faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial: tekanan media sosial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1030-1040.
- Qa'dan, M. B. A. & Suwaidan, M. S. (2019). Board composition, ownership structure and corporate social responsibility disclosure: the case of Jordan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 28-46.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh corporate governance pada hubungan corporate social responsibility dan nilai perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1-24.

- Said, R., Zainuddin, Y. H., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212-226.
- Shi, V. N. & Widyasari (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi CSR pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 431-438.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Stiglitz, J. E. (2000). The contributions of the economics of information to twentieth century economics. *The Quarterly Journal of Economics*, 115(4), 1441-1478.
- Sunaryo, B. A. & Mahfud, H. M. K. (2016). Pengaruh size, profitabilitas leverage dan umur terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1-14.
- Tamilia, V. & Viriany (2019). Pengaruh karakteristik finansial perusahaan dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 515-522.
- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: the case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4A), 360-369.
- Yuliskayani, L. & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Consumer proximity, media exposure, environmental sensitivity dan profitability dalam memengaruhi CSRD di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 1651-1681.
- Yunina & Eftiana, N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 119-136.
- Zahra, S. A., Neubaum, D. O., & Huse, M. (2000). Entrepreneurship in medium-size companies: exploring the effects of ownership and governance systems. *Journal of Management*, 26(5), 947-976.